



Edukasi *Food Safety* dan Personal *Hygiene* pada Siswa SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang

Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi^{1*}, Aisyatul Latifah², Bela Prasasti³

¹⁻²Universitas Wahid Hasyim, Indonesia

³Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: smbaktipertiwi16@gmail.com

Received : 23 September 2024; Revised : 24 September 2024; Accepted : 26 September 2024

ABSTRAK

Keamanan pangan dan kebersihan pribadi (personal *hygiene*) merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi kesehatan, terutama pada anak-anak usia sekolah yang sering terpapar makanan jajanan yang tidak sehat. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang, ditemukan bahwa banyak anak-anak yang belum memahami pentingnya mencuci tangan sebelum makan dan memilih makanan yang sehat. Melalui edukasi interaktif mengenai keamanan pangan dan kebersihan pribadi, siswa diajarkan tentang sumber penularan penyakit, cara mencuci tangan yang benar, dan pentingnya menjaga kebersihan tubuh. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan pribadi dan keamanan pangan. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan antusiasme siswa dalam memahami materi yang diberikan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang *food safety* dan personal *hygiene* sejak dini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan mencegah penyakit bawaan makanan.

Kata kunci: Keamanan pangan, kebersihan pribadi, anak sekolah, edukasi, penyakit bawaan makanan

ABSTRACT

Food safety and personal hygiene are two essential factors influencing health, especially in school-aged children who are often exposed to unhealthy street food. Based on community service activities at SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang, it was found that many children had yet to understand the importance of washing hands before eating and choosing healthy food. Through interactive education on food safety and personal hygiene, students were taught about disease transmission sources, proper handwashing techniques, and the importance of maintaining personal cleanliness. This activity successfully increased students' awareness of the significance of personal hygiene and food safety. Moreover, the discussion and Q&A sessions demonstrated the students' enthusiasm in understanding the material provided. This activity shows that early education on food safety and personal hygiene is effective in enhancing students' knowledge and preventing foodborne diseases.

Keywords: Food safety, personal hygiene, school children, education, foodborne diseases.

LATAR BELAKANG

Makanan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi setiap harinya. Sebagai konsumen, masyarakat memiliki peran untuk memastikan keamanan pangan dimana makanan yang dikonsumsi hendaknya layak untuk dimakan dan tidak menimbulkan penyakit. Masalah keamanan pangan ini tidak hanya dijumpai di negara berkembang melainkan juga terjadi di negara maju. Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2014 telah menemukan sekitar 200 laporan kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan terjadi di Indonesia tiap tahunnya (Anjelina Putri, 2023).

Salah satu kelompok konsumen aktif dalam masyarakat adalah anak sekolah (Majid et al., 2024). Kebiasaan jajan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan di usia anak-anak sekolah. Dari data SKMI tahun 2014 menunjukkan sebanyak 91,1% anak Indonesia mengonsumsi jajanan. Terdapat 6.205 kasus *foodborne disease* yang dilaporkan pada tahun 2019 oleh 257 rumah sakit dari 2.813 jumlah rumah sakit yang ada di Indonesia. Pada data kasus keracunan di tahun 2019 kasus dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 3.516 kasus daripada kasus dengan jenis kelamin perempuan yaitu 2.689 kasus. Korban keracunan di tingkat usia remaja SMA menempati urutan tertinggi yaitu 2.185 kasus, diantaranya 1.193 berjenis kelamin laki-laki dan 992 berjenis kelamin perempuan. Urutan kedua dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 1.965 kasus, kemudian urutan ketiga adalah anak usia pendidikan SD yaitu sebanyak 872 kasus (Noor, 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan jika penyakit yang menyebar melalui makanan atau dikenal sebagai penyakit bawaan makanan, penyakit menular atau keracunan yang timbul akibat mikroorganisme atau agen yang memasuki tubuh melalui makanan yang dikonsumsi (Sugiyanto et al., 2024). Secara global, WHO juga memperkirakan terdapat 31 agen berbahaya mencakup virus, bakteri, parasit, toksin, dan kimia yang menyebabkan 600 juta penyakit dan 420.000 kematian. Adapun agen penyebab terjadinya diare diantaranya norovirus, *Salmonella enterica*, *Campylobacter*, dan *E.coli*. Selain itu penyebab utama kematian akibat penyakit karena pangan adalah *Salmonella thypi*, *Taenia solium*, virus hepatitis A, dan aflatoxin (Theresa et al., 2021). Selain karena makanan yang terkontaminasi, masalah personal *hygiene* juga menjadi salah satu faktor penularan penyakit dengan cepat. Personal *hygiene* merupakan tindakan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan

tubuh untuk mencegah terjadinya penyakit dan infeksi. Dengan personal *hygiene* yang baik maka dapat memutus rantai penularan penyakit (Aristi & Sulistyowati, 2020). Kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar dapat mengurangi resiko terjadinya diare 40% dan infeksi pernapasan hingga 20% (Ningtias et al., 2024). Kebiasaan personal *hygiene* yang buruk terbukti memiliki korelasi dengan meningkatnya kejadian infeksi kulit dan berbagai masalah kesehatan dalam komunitas yang memiliki akses air bersih dan sanitasi yang terbatas (Woldesenbet et al., 2023) .

Dari banyaknya kasus masalah keamanan pangan dan personal *hygiene* menjadi perhatian penuh yang harus segera diatasi. Menurut BPOM RI, membangun masyarakat yang cerdas sebagai konsumen akhir produk pangan merupakan salah satu cara efektif untuk memastikan keamanan pangan. Meskipun demikian, hambatan dan tantangan yang harus dihadapi yaitu tingkat edukasi dan latar belakang masyarakat (Njatrijani, 2021). Oleh karena itu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan pangan dan personal hygiene melalui edukasi sejak dini perlu dilakukan sebagai salah satu langkah dalam mencegah terjadinya penyakit.

Berdasarkan hasil survey di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang, peneliti menjumpai makanan yang dijual di kantin tidak tertutup rapat, anak-anak belum memperhatikan pentingnya cuci tangan sebelum makan, masih terdapat anak dengan kuku panjang, serta belum pernah diadakannya edukasi *food safety* dan personal *hygiene* kepada anak-anak. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan edukasi tentang *food safety* dan personal *hygiene* di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang dengan sasaran siswa SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah interaktif yaitu penyampaian materi secara langsung dilengkapi dengan diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta. Media yang digunakan yaitu presentasi digital berupa PowerPoint.

Adapun beberapa rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan melalui beberapa langkah diantaranya perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

1. Perencanaan
 - a. Melakukan perizinan ke SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang
 - b. Menyusun program kegiatan edukasi *food safety* dan personal *hygiene*
2. Pelaksanaan
 - a. Edukasi kepada siswa di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang
 - b. Melakukan diskusi interaktif berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta
3. Evaluasi
Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi *food safety* dan personal *hygiene* di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024. Adapun peserta yang mengikuti edukasi sebanyak 300 orang. Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi kendala yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap keamanan pangan terkhususnya dalam pemilihan makanan yang sehat dan rendahnya penerapan personal *hygiene*.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Upaya pemecahan masalah yaitu dilakukan dengan memberikan edukasi. Materi yang diberikan berfokus pada *food safety* dan personal *hygiene* dengan beberapa topik bahasan diantaranya sumber penularan penyakit, cara mencegah

kuman masuk dalam tubuh, cara cuci tangan yang benar, serta pemilihan makanan dan jajanan yang sehat. Para peserta sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan serta aktif melontarkan pertanyaan ketika sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Pihak SD Muhammadiyah 17 Semarang sangat mendukung dilakukannya edukasi tentang *food safety* dan *personal hygiene*, karena kegiatan ini relevan dengan tujuan pendidikan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah tersebut. Selama kegiatan berlangsung siswa memperhatikan materi yang diberikan dengan baik dan tertib.

Materi yang diberikan yaitu berkaitan dengan sumber penularan penyakit serta cara pencegahan kuman masuk dalam tubuh. Dengan diberikan edukasi tersebut siswa menjadi lebih paham bagaimana sikap yang harus dilakukan ketika sedang bersin, batuk, atau sedang dalam kondisi sakit lainnya agar meminimalisir terjadinya penularan penyakit. Selain itu siswa juga dapat mengetahui langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar. Edukasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dimana dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang dapat mempraktikkan cuci tangan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dicontohkan sebelumnya. Dengan mencuci tangan yang baik dan benar dapat menghindari seseorang mengalami kontaminasi silang terutama ketika makan. Hal ini sesuai dengan studi yang menunjukkan jika kegiatan pemberian edukasi mengenai praktik kebersihan makan, mencuci tangan sebelum makan, menghindari kontaminasi silang, dan memasak dengan suhu yang tepat memiliki signifikan dapat mengurangi risiko penyakit yang ditularkan melalui makanan (*foodborne disease*). Clemson Cooperative Extension telah berhasil meningkatkan kesadaran tentang praktik keamanan pangan

hingga 78% di kalangan peserta dewasa. Selain mencuci tangan, dalam kegiatan ini juga dijelaskan pentingnya kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut, kebersihan telinga, kebersihan hidung, dan kebersihan kulit. Beberapa hal tersebut sangat penting disampaikan kepada anak-anak agar mereka peka terhadap personal hygiene sejak dini (Charlton & Madden, 2015).

Pemilihan makanan dan jajanan yang sehat juga harus diperhatikan terkhususnya untuk kalangan anak-anak. Penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*) pada anak-anak sekolah di Indonesia, kebanyakan terjadi akibat kebiasaan jajan yang tidak sehat di lingkungan sekolah. Sebuah studi di Surabaya menemukan anak-anak sekolah sering terpapar *Escherichia coli* di makanan jajanan mereka dengan prevalensi *diarrheagenic Escherichia coli* (DEC) sebesar 6,88% dari 218 anak yang diuji (Syahrul et al., 2020). Selain itu penelitian lain di Medan menunjukkan faktor risiko penyakit bawaan makanan anak-anak sekolah yaitu kebiasaan jajan dan faktor higienitas yang kurang baik di lingkungan sekolah (Soliman et al., 2024).

Dalam proses diskusi dan sesi tanya jawab para peserta aktif dalam melontarkan pertanyaan. Hal ini juga didukung dengan media yang menarik berupa Power Point yang didominasi dengan gambar dan warna yang menarik perhatian siswa. Selain itu juga disampaikan dengan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran yaitu anak-anak. Hal ini menunjukkan jika apa yang disampaikan dalam kegiatan edukasi dapat diterima dan meningkatkan rasa keingintahuan anak-anak berkaitan dengan *food safety* dan *personal hygiene*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Permasalahan *food safety* dan *personal hygiene* menjadi salah satu masalah yang harus segera diatasi terkhususnya di kalangan anak-anak. Oleh karena itu dilakukan edukasi *food safety* dan *personal hygiene* di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*). Kegiatan dapat berjalan dengan baik. Antara pemateri dan anak-anak sangat interaktif dibuktikan dengan beberapa anak dapat mempraktikkan bagaimana cara cuci tangan yang benar sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan serta terdapat beberapa pertanyaan yang dilontarkan dimana

menunjukkan jika peserta memperhatikan ketika diberikan edukasi dan timbul rasa keingintahuan yang tinggi.

Saran

Disarankan untuk pihak sekolah dapat mengingatkan kepada seluruh warga sekolah agar tetap memperhatikan pentingnya food safety dan personal hygiene yang mana dapat diaplikasikan dengan menempelkan poster, x banner, atau semacamnya di setiap sudut sekolah dan kantin. Selain itu untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan instrument berupa *pree test* dan *post test* sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peneliti juga dapat melakukan evaluasi berkelanjutan dengan melakukan monitoring jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa terkait kebersihan dan pemilihan makanan yang sehat. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan survei atau observasi perilaku siswa setelah beberapa bulan pelaksanaan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina Putri, S. (2023). *Penerapan Biophilic Design Pada Perancangan Interior Kantin Taman Herbal Bedjoe, Milik PT Bintang Toedjoe*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Aristi, I. P. S., & Sulistyowati, M. (2020). Analisis Teori Health Belief Model Terhadap Tindakan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 4(1), 7–13.
- Charlton, A., & Madden, S. (2015). *Using Education to Reduce Instances of Foodborne Illness*. *Cdc*, 1–5.
- Majid, R., Ulfasari, W., & AF, S. M. (2024). SOSIALISASI PENDIDIKAN GIZI TENTANG PEMILIHAN JAJANAN SEHAT DAN BERGIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 106 KENDARI. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 339–345.
- Ningtias, D., Faridah, I., & Sari, R. S. (2024). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Menggunakan Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Kelas 5 Di SDN Nagrog Kab. Tangerang Tahun 2024. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 329–333.
- Njatrijani, R. (2021). Pengawasan Keamanan Pangan. *Law, Development and Justice Review*, 4(1), 12–28.

- Noor, A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penjamah Makanan Pedagang Terhadap Penerapan Personal Hygiene di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara. *Journal of Health Quality Development*, 2(2), 47–54.
- Soliman, A., Mahmoud, N., Selim, A., Abdel-motelb, M. E. E., Darwish, R. A., & Soliman, A. (2024). *Potential use of Oncostatin M in Critically ill Patients with acute Kidney Injury*. 12(3), 365–369.
- Sugiyanto, S., Rizki, M., & Mashar, H. M. (2024). Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi” Jajanan Sehat” terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di Kota Palangka Raya. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 1–5.
- Syahrul, F., Wahyuni, C. U., Notobroto, H. B., Wasito, E. B., Adi, A. C., & Dwirahmadi, F. (2020). Transmission media of foodborne diseases as an index prediction of diarrheagenic Escherichia coli: Study at elementary school, Surabaya, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 8227.
- Theresa, M., Unni, A. S., Geevarghese, A., Sebastian, S. K., Pareek, S., & Krishnankutty, R. E. (2021). Foodborne Pathogens and Food-Related Microorganisms. In *Sequencing Technologies in Microbial Food Safety and Quality* (pp. 25–108). CRC Press.
- Woldesenbet, B., Tolcha, A., & Tsegaye, B. (2023). Water, hygiene and sanitation practices are associated with stunting among children of age 24-59 months in Lemo district, South Ethiopia, in 2021: community based cross sectional study. *BMC Nutrition*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40795-023-00677-1>